

I. DESA MAYAK

Luasan areal berhutan di APL (ha)

Berdasarkan data KalFor: 1.761 ha hutan rawa yang tersebar di 3 titik lokasi. Pengecekan hutan dilakukan dengan sepeda motor ke lokasi yang berbatasan dengan PT. SKM dimana sekitar hutan tersebut terdapat pengembangan budidaya ikan.

Izin pengelolaan hutan di APL

PT Sinar Karya Mandiri (SKM)

Kepemilikan lahan (komunal, pribadi, dll)

Kepemilikan lahan masih bersifat komunal dan Pribadi

Konflik kepemilikan lahan

- Tidak ada konflik kepemilikan lahan
- Penetapan batas desa definitive dalam proses

Apakah ada inisiatif masyarakat untuk mempertahankan hutan di APL

Ya, masyarakat ingin mempertahankan hutannya dan menolak untuk menyerahkan lahannya untuk perusahaan.

Alasan masyarakat mempertahankan areal berhutan di wilayah desanya.

Masyarakat lebih menggantungkan penghidupannya dengan budidaya ikan dan juga sebagai penghasil madu hutan walaupun tidak sebanyak desa Ulak Medang.

Rencana pengelolaan hutan oleh masyarakat

Melakukan rehabilitasi lahan yang pernah terbakar di desa mereka, dan karena rotan juga masih banyak masyarakat ingin dapat mengolahnya.

Tipe hutan (berdasarkan laporan kunjungan ke areal berhutan)

- Hutan rawa
- Termasuk kedalam KHG Sentap-Kancang

Potensi hutan di APL

Madu hutan, rotan, minawisata dan aren

Produksi unggulan desa

- Perikanan untuk olahan ikan asin dan ikan segar
- Rotan tetapi hanya untuk kebutuhan local saja

Keberadaan peraturan di tingkat desa yang mengatur pengelolaan hutan

Belum ada peraturan hutan desa yang spesifik untuk di APL

Kegiatan atau program yang sudah dilakukan di desa

- Rehabilitasi lahan dengan bibit local
- Budidaya ikan
- Pembentukan kelompok tani dengan PT SKM
- Program kerja minawisata dari Pemkab Ketapang

Kelembagaan yang sudah ada di desa

- LPMD dengan jumlah pengurus 5 orang
- PKK dengan anggota 17 orang
- Karang Taruna jumlah pengurus 16 orang
- 2 kelompok tani

NGO / Program yang ada di desa

IARI

Kegiatan perempuan di desa

PKK hanya terbatas pada kegiatan pengajian dan Kesehatan saja.

Kelompok disabilitas

- Tuna rungu 1 orang laki-laki dan 6 orang perempuan
- Tuna wicara 2 orang laki-laki
- Tuna Netra 1 orang laki-laki
- Cacat fisik/tuna daksa 1 orang laki-laki
- Autis 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan

Izin perusahaan kelapa sawit di desa

- PT Bumitama Gunajaya Agro (BGA)
- PT Sinar Karya Mandiri (SKM)

Tantangan yang dihadapi di desa

- Belum ada penetapan batas desa definitive
- Merupakan desa berkembang yang masyarakatnya sudah tidak banyak berinteraksi dengan hutan dan lebih focus kepada budidaya perikanan namun ada kesadaran untuk mempertahankan sebagian hutan
- Akses jalan hanya melewati desa Tanjungpura walaupun akses sungai terbuka lebar karena berada di pinggiran sungai.

Info lain

- Akses jalan darat desa Mayak dilakukan dari desa Tanjungpura yang hanya berjarak 1km, sedangkan akses melalui sungai juga bisa dilakukan.
- Desa Mayak dipimpin oleh kades yang masih muda dan didukung oleh para tetua di desa tersebut.
- Mayoritas masyarakat suku melayu

II. DESA TANJUNG PURA

Luasan areal berhutan di APL (ha)

Berdasarkan data penafsiran citra satelit yang dilakukan KalFor: 2.256 ha hutan rawa yang mengelompok dan berbatasan dengan desa Mayak.

Pengecekan hutan dilakukan dengan menggunakan sepeda motor ke 2 titik lokasi. Titik pertama merupakan lokasi yang dimiliki oleh masyarakat desa secara komunal seluas 7 ha yang akan dikelola bersama oleh masyarakat, dan titik satunya adalah lokasi yang dekat dengan perbatasan kawasan hutan.

Izin pengelolaan hutan di APL

Hutan Produksi milik PT MPK

Kepemilikan lahan (komunal, pribadi, dll)

Kepemilikan lahan ada yang komunal sekitar 7 ha dan bersifat Pribadi

Konflik kepemilikan lahan

- Tidak ada konflik kepemilikan lahan
- Penetapan batas desa definitive dalam proses

Apakah ada inisiatif masyarakat untuk mempertahankan hutan di APL

Ya, masyarakat ingin mempertahankan hutannya dan menolak untuk menyerahkan lahannya untuk perusahaan.

Alasan masyarakat mempertahankan areal berhutan di wilayah desanya.

- Desa Tanjung pura masih menggunakan lahannya untuk wilayah perkebunan masyarakat untuk menanam pisang, karet dan pinang
- Pernah terjadi kebakaran besar di desa Tanjungpura karena merupakan wilayah gambut.

Rencana pengelolaan hutan oleh masyarakat

Masyarakat yang memiliki lahan komunal Bersama bermaksud mengelola lahan dengan agroforestry dan juga sawit mandiri, akan tetapi masih membutuhkan bimbingan atau masukan untuk pengelolaannya. Sudah terbentuk kelompok untuk kebun percontohan oleh masyarakat. Desa tanjungpura dulunya terkenal sebagai wilayah illegal logging atau penghasil kayu cerucuk, saat ini masih ada dalam skala kecil.

Tipe hutan (berdasarkan laporan kunjungan ke areal berhutan)

- Hutan rawa
- Termasuk kedalam KHG Sentap- Kancang

Potensi hutan di APL

- HHBK (agroforestry, ikan)
- Potensi wisata alam untuk pemancingan Potensi wisata budaya untuk pemakaman raja Tanjungpura yang sudah terkenal

Produksi unggulan desa

- Perikanan untuk olahan ikan asin dan ikan segar
- Buah pisang, karet, pinang, anyaman rotan
- wisata budaya pemakaman raja Tanjungpura

Keberadaan peraturan di tingkat desa yang mengatur pengelolaan hutan

- Belum ada peraturan desa yang spesifik untuk hutan di APL
- Kegiatan atau program yang sudah dilakukan di desa
- pembukaan lahan perkebunan seluas 7ha menggunakan dana desa yang rencanya untuk agroforestry dan sawit
- Membuat kebun percontohan dan pembentukan kelompok perikanan, perkebunan dan Kehutanan
- PKK memiliki program simpan pinjam, pelatihan anyaman, penanaman kebun toge.

Kelembagaan yang sudah ada di desa

- MPA
- Kelompok perikanan, perkebunan Kehutanan
- Bumdes tetapi tiddak berjalan

NGO / Program yang ada di desa

IARI membuat kebun percontohan

Kegiatan perempuan di desa

Terlibat dalam PKK program simpan pinjam, pelatihan anyaman, penanaman kebun toge dan pengajian. Pemberdayaan Kelompok Perempuan untuk Pembuatan Ecoplybag, Pengkayaan Hutan dan Penanaman HHBK untuk ex-Pekerja Kayu oleh PT MPK

Kelompok disabilitas

sekitar 20an disabilitas dari usia anak-anak hingga dewasa.

Izin perusahaan kelapa sawit di desa

Hanya ada PT. Mohairson Pawan Khatulistiwa (MPK) yang memegang IUPHHK-HA

Tantangan yang dihadapi di desa

- Belum ada penetapan batas desa definitive,
- Ada konflik antara masyarakat dengan IARI terkait dengan kebun masyarakat yang dirusak oleh orangutan yang dilepaskan oleh IARI di kawasan hutan dan masuk ke lahan warga yang saat ini dalam proses mediasi oleh BKSDA
- Pemerintah Desa yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan hutan APL dengan penanaman agroforestry tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk pengelolaannya karena masih minim Lembaga yang masuk untuk memberikan informasi dan peningkatan kapasitas kepada masyarakat.
- Kondisi lahan gambut yang cukup luas dan rawan kebakaran serta sejarah kebakaran lahan besar di wilayah muara pawan.
- Akses jalan yang kurang baik di beberapa titik menghambat keluar masuk desa walaupun dari PT MPK secara rutin melakukan perbaikan jalan dengan cara menimbun.
- Masih terdapat illegal logging walaupun dalam skala kecil yang mendekati kawasan hutan di wilayah tersebut dikarenakan factor ekonomi masyarakat tidak ada pekerjaan lain.

Info lain

- Desa Tanjung Pasar akses jalan darat cukup baik dan hanya titik tertentu yang tergenang air jika menggunakan kendaraan roda 4, selain itu bisa juga menggunakan jalur sungai.
- Desa Tanjung Pura merupakan tujuan wisata religi karena terdapat makam Raja Tanjungpura
- Mayoritas masyarakat suku melayu

III. DESA ULAK MEDANG

Luasan areal berhutan di APL (ha)

Berdasarkan data penafsiran citra satelit yang dilakukan KalFor: 201 ha hutan rawa yang mengelompok yang letaknya tidak jauh dari pusat desa Ulak Medang. Pengecekan hutan dilakukan dengan menggunakan sepeda motor sekitar 15 menit perjalanan dan letaknya berada dipinggiran jalan desa.

Izin pengelolaan hutan di APL

Hutan Produksi milik PT MPK

Kepemilikan lahan (komunal, pribadi, dll)

Kepemilikan lahan masih bersifat komunal dan pribadi.

Konflik kepemilikan lahan

- Tidak ada konflik kepemilikan lahan
- Penetapan batas desa definitive dalam proses

Apakah ada inisiatif masyarakat untuk mempertahankan hutan di APL

Ya, masyarakat ingin mempertahankan hutan karena desa ulak medang merupakan desa penghasil madu hutan walaupun masih bersifat perseorangan

Alasan masyarakat mempertahankan areal berhutan di wilayah desanya.

Sebagai desa penghasil madu hutan yang memberikan manfaat ekonomi selama ini ditambah sebagai salah satu desa focus untuk pengembangan madu hutan, masyarakat merasa perlu untuk tetap mempertahankan hutan yang ada

Rencana pengelolaan hutan oleh masyarakat

Belum banyak di diskusikan oleh masyarakat dan sebagai penghasil madu hutan yang masih di Kelola secara pribadi dan kekeluargaan, belum ada kelompok atau koperasi untuk pengelolaannya.

Tipe hutan (berdasarkan laporan kunjungan ke areal berhutan)

- Hutan rawa
- Termasuk kedalam KHG Sentap- Kancang

Potensi hutan di APL

HHBK (madu hutan, ikan) Hasil hutan yang bisa menghasilkan pendapatan bagi masyarakat saat ini yaitu Madu hutan dapat dijual dan hanya bersifat musiman dan juga ikan baik ikan segar maupun ikan yang diolah menjadi abon atau ikan asin.

Produksi ungulan desa

- madu hutan yang menghasilkan s/d 500 kg madu hutan
- Perikanan untuk olahan abon, ikan asin dan ikan segar

Keberadaan peraturan di tingkat desa yang mengatur pengelolaan hutan

Belum ada peraturan desa yang spesifik untuk hutan di APL

Kegiatan atau program yang sudah dilakukan di desa

pembangunan jembatan pawan 6 dan produksi madu lebah hutan oleh pemkab Ketapang

Kelembagaan yang sudah ada di desa

Bumdes ada tetapi kurang aktif

NGO / Program yang ada di desa

IARI

Kegiatan perempuan di desa

- Perempuan membantu dalam budidaya ikan dan madu hutan tetapi tidak terlibat dalam pengambilan keputusan dalam rapat-rapat
- Pengkayaan Hutan dan Penanaman HHBK untuk ex-Pekerja Kayu, Komoditi Ikan Toman oleh PT MPK

Kelompok disabilitas

Tuna wicara 1 org

Izin perusahaan kelapa sawit di desa

PT Bumitama Gunajaya Agro (BGA)

Tantangan yang dihadapi di desa

- Belum ada penetapan batas desa definitive
- Usaha lebah madu hutan masih dilakukan antar individu atau keluarga, belum ada kelembagaan yang mengelola.
- Singgungan dengan PT MPK (hutan Produksi) yang membangun pos jaga yang tidak meminta izin warga
- Akses jalan yang kurang baik walaupun terdapat rencana pembangunan jembatan pawan 6 yang masih dalam proses pembebasan lahan.

Info lain

- Akses jalan darat menuju desa Ulak medang yang seharusnya bisa melewati jalan tembus ke desa Tanjungpura kondisinya sulit di tembus dengan kendaraan roda 4 sehingga harus memutar melewati jalan perkebunan dan provinsi membuat jarak dan waktu perjalanan lebih lama.
- Akses sungai bisa dilakukan kecuali saat debit air turun
- Setahun sekali terjadi banjir rob atau banjir saat pasang laut.
- Desa Ulak Medang dicanangkan sebagai desa focus untuk pengembangan madu hutan oleh pemerintah kabupaten Ketapang
- Mayoritas masyarakat suku melayu